

**TEKNIK PENYAMPAIAN NASKAH BERITA DALAM PENGEMBANGAN  
DAKWAH DI MEDIA RRI PALU SULTENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)  
Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu*

Oleh

**Rita Ratnasari**  
**NIM: 16. 4. 10. 0013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “**Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah Di Media RRI Palu Sulteng**” oleh Rita Ratnasari NIM. 16.4.10.0013, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mongoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. SYAMSURI S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197805101999031001

**Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.**  
NIP. 196204101998031003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah di Media RRI Palu** ” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijah 1441 H

Penyusun,

**Rita Ratnasari**  
**NIM: 16.4.10.0013**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Rita Ratnasari NIM 16.4.10.0013 dengan judul “**Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah Di Media RRI Palu Sulteng**” yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tanggal 4 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Dzulhijah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijah 1441 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	Fitriningsih. S.S., S.Pd. M.Hum	
<b>Munaqisy I</b>	Drs. Iskandar, M.Sos.I	
<b>Munaqisy II</b>	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
<b>Pembimbing I</b>	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
<b>Pembimbing II</b>	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 19650901 199603 1 001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I  
NIP. 19720521 200710 1 004



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat berlantunkan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan alquran dan hadist sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Samsirizal dan Ibunda wiliarmi yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, III yang telah mengembangkan Fakultas ini dengan baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag, M.Ag. sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Kota Palu dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Kepada Kepala Stasiun LPP RRI Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat meneliti di RRI Palu.
9. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada keluarga besar Samsirizal, Wiliarmi, yang sudah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan juga semangat untuk penulis.
11. Kepada sahabat-sahabatku Yulianti ningsih, Musdalifah, Arafat, Ayu nafilah, Arnia lasara dan teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah Memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan datang.

Palu, 12 Agustus 2020  
22 Dzulhijah 1441 H

Penyusun,

**Rita Ratnasari**  
**NIM: 16.4.10.0013**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Teknik Penyampaian Naskah Berita .....	13
1. Pengertian teknik.....	13
2. Pengertian berita.....	15
3. Unsur-unsur berita.....	17
4. Jenis-jenis berita.....	18
C. Media Dakwah .....	20
1. Pengertian dakwah .....	20
2. Pengembangan dakwah.....	22
3. Unsur-unsur dakwah .....	23
4. Strategi dakwah .....	27
D. Tinjauan Media RRI.....	30
1. Sejarah berdirinya RRI.....	34
2. Program siaran RRI .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah RRI Palu .....	44
B. Struktur Organisasi LPP RRI Palu .....	50
C. Visi dan Misi LPP RRI .....	51
D. Teknik Penyampaian Naskah Berita dalam Pengembangan Dakwah.....	52
E. Pogram Dakwah di Media RRI Palu .....	56
F. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Siaran Dakwah di RRI Palu .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

1. Pedoman wawancara
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan penelitian
4. Pola siaran RRI Palu
5. Daftar informan
6. Dokumentasi hasil penelitian
7. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama : Rita Ratnasari**

**NIM : 16.4.10.0013**

**Judul Skripsi : Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah di Media RRI Palu**

---

Skripsi ini mengkaji tentang Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah di Media RRI Palu. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu, program dakwah dan apa saja kelebihan dan kekurangan teknik siaran dakwah di RRI Palu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian yang dilakukan. Penulis menemukan bahwa ada dua teknik siaran yaitu Siaran Langsung (*Live Event*) *on air* dan Siaran rekaman (*Recording*) *off air*, dan teknik penyampaian naskah berita yaitu teknik *ad libitum* adalah teknik siaran radio dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selera dan teknik membaca naskah adalah teknik siaran radio ini yaitu menggunakan teks berita atau membaca naskah berita/siaran.

Program dakwah di RRI Palu yaitu ada program harian, mingguan dan tahunan. Program tahunan yaitu Program Acara Mutiara Ramadhan, BURASA (Bukan Ramadhan Biasa) dan Tadarus Al Quran. Program mingguan yaitu Silang Khutbah dan Sholat Jum'at yang disiarkan live di Masjid Raya Baiturrahim Lolu Palu. Dan untuk program siaran reguler yaitu Program Religi Pagi dan Dialog Religi Islam. Dan untuk program siaran reguler religi pagi disiarkan di Programa 1, 2, dan 4. yang meliputi program tausiah yang di selenggarakan oleh kerja sama dengan Kementrian Agama, dan juga pemutaran adzan dan pemutaran *spot filer* yang berkaitan dengan hadits-hadits dan pembacaan ayat suci Al-Quran dan ada juga dialog religi islam bersama dengan Kementrian Agama. Selain itu, kelebihanannya adalah radio merupakan salah satu media yang dianggap efektif dalam menyampaikan program siaran dakwah karena radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak audiensnya. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan mudah dibawa kemana-mana, oleh sebab itu radio memiliki pengaruh yang lebih luas kepada pendengarnya. Dari sisi dakwah, ia dianggap media yang dekat dengan audiens untuk mengajak menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Sedangkan kekurangannya adalah Narasumber tidak dapat mengetahui apakah dakwah yang di siarkan ke halayak banyak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang di dakwahkan, Sulitnya mendapat narasumber pengganti ketika narasumber yang dijadwaljan berhalangan, dan Faktor eksternal yaitu seperti mati lampu, wifi mati karena informasi tidak dapat diakses ini juga dapat mengganggu berjalannya siaran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. latar belakang*

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Boleh dikatakan, tiada hari dalam hidup kita yang terlewat tanpa komunikasi. Dalam berkomunikasi, terjadi penyaluran informasi dari satu pihak kepada pihak lain melalui sarana tertentu. Sarana ini tentu saja, beragam bentuknya; mulai dari yang paling sederhana seperti bahasa tubuh, sampai yang paling canggih seperti internet. Salah satu sarana komunikasi yang sudah akrab dengan kehidupan kita adalah media massa, baik media cetak maupun elektronik.<sup>1</sup>

Secara umum, media massa menyampaikan informasi yang ditujukan kepada masyarakat luas coba bandingkan dengan telepon yang hanya ditujukan kepada orang tertentu. Karena ditujukan kepada masyarakat luas, informasi yang disampaikan haruslah informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat luas atau yang menarik perhatian mereka. Agar informasi dapat sampai ke sasaran khalayak atau masyarakat sesuai yang diharapkan, maka media massa harus mengolah informasi ini melalui proses kerja jurnalistik.

Informasi yang diolah oleh media massa melalui proses kerja jurnalistik ini merupakan apa yang selama ini kita kenal sebagai berita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 63.

<sup>2</sup>Jonriah Ukur Ginting, "Mengenal Jurnalistik," artikel diakses pada 1 April 2010 dari [http://flpusaCanada.Org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=53:mengenaljurnalisk&catid=56:jurnalistik&Itemid=59](http://flpusaCanada.Org/index.php?option=com_content&view=article&id=53:mengenaljurnalisk&catid=56:jurnalistik&Itemid=59).html diakses pada tanggal 9 Oktober 2019

Pesan-pesan dakwah dikelola dan dikemas dengan menggunakan berbagai teknik sehingga pesan dakwah memiliki dampak yang lebih besar. Dakwah yang baik, tentu disampaikan dengan cara atau teknik yang baik pula, salah satu cara yang tepat dalam berdakwah yakni dakwah dengan menggunakan media, baik itu media cetak maupun media elektronik, seperti: majalah, tabloid, buletin, artikel, radio, televisi, vcd, dan internet. Masing-masing media ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan misi dakwah kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Dari beberapa media tersebut, radio merupakan salah satu media yang dianggap efektif dalam menyampaikan program siaran dakwah, karena radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak audiensnya. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan mudah dibawa kemana-mana, oleh sebab itu radio memiliki pengaruh yang lebih luas kepada pendengarnya. Dari sisi dakwah, ia dianggap media yang dekat dengan audiens untuk mengajak menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*)<sup>4</sup>.

Di zaman moderen ini hampir semua elemen masyarakat dengan berbagai profesi yang dilakoninya semakin cenderung menggunakan berbagai media yang ada sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada publik, seperti surat kabar, televisi, internet, dan lain-lain.<sup>5</sup> Radio adalah sebuah media yang termasuk berperan dalam menyampaikan dakwah islam. Media atau saluran yang

---

<sup>3</sup>Aliyudin Enjang AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 94

<sup>4</sup>Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media* (Surabaya:Graha Ilmu Media, 2006), 75.

<sup>5</sup>Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Cet.I; Jakarta: Kencana 2004), 120

menghubungkan dalam usaha menyebarluaskan suatu cita-cita, maka soal media adalah suatu unsur yang vital atau penting sekali, karena dia adalah urat nadi di dalam urusan penerangan dakwah, media penerangan dakwah banyak sekali,. Tetapi menurut sifatnya dapat digolongkan empat macam saja yaitu media lisan, media tulisan, media radio, media film atau pertunjukan.<sup>6</sup>

Radio merupakan media suara, pendengar sebagai penerima pesan yang menentukan pilihan program yang disiarkan. Mereka biasanya aktif mengikuti siaran. Jika programnya disenangi, akan diikuti terus sebaliknya, radio akan dimatikan atau pindah ke siaran lain jika acara yang disajikan tidak menarik. Sifat pendengar radio heterogen. Mereka memiliki perbedaan dalam usia, pendidikan, jenis kelamin, dan status kehidupan. Di sini audiens memiliki keinginan untuk mencari kepuasan dalam penggunaan media massa. Hal ini dijelaskan dalam teori *Uses and Gratification*.<sup>7</sup>

Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, penyiar harus tahu kapan saat memberi penekanan pada kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keras lemahnya suara. Upayakan berbicara dengan pendengar secara pribadi (individual), sekalipun aktifitas ini ditujukan kepada orang banyak.<sup>8</sup> Betapa penting radio mempengaruhi pendapat umum. Proklamasi

---

<sup>6</sup>Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 45

<sup>7</sup>J. Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 244-245

<sup>8</sup>H. Olii, *Reportase Radio* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006), 18

17 Agustus 1945 dikenal di seluruh dunia karena radio. Media lisan dan radio merupakan media yang didengar, dan dinamakan Media Auditief.<sup>9</sup>

Hal tersebut terkait dengan persiapan yang baik sebelum siaran. Penyajian yang buruk akan menghilangkan minat pendengar untuk mendengarkan program acara radio.<sup>10</sup> Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri.<sup>11</sup> Sistem penyiaran di dalam program televisi *Broadcasting* dan radio penyiaran itu sendiri memiliki teknik yang sama yaitu (1) Siaran Langsung (*Live Event*) *on air* (2) Siaran Tidak Langsung (*Recording*) *off air*.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa keberhasilan stasiun penyiaran radio juga sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami audiennya. Mengetahui secara persis apa kebutuhan audiens merupakan hal yang penting, tidak sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru tetapi isinya tetap yang lama. RRI Palu mempunyai empat program untuk siaran yaitu:

- a. Profil program I pusat pemberdayaan masyarakat FM 90,8 MHz, AM 1035 KHZ. Siaran pedesaan, laporan Kota, religi, dan dialog Interaktif Cafe Music & Talk Show.

---

<sup>9</sup>Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah...*, 46.

<sup>10</sup>H. Gough, *Programa Radio* (Malaysia: AIBD. Asia-Pacific Institute for Broadcasting Development, 1999), 12

<sup>11</sup>A. Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 54-55

<sup>12</sup>E. Arifin, *Broadcasting to be broadcaster* (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010), 191-202



- b. Profil program II pusat kreativitas anak muda FM 105 MHz. Harmony Pro 2 Dunia kampus Play list English chat Suara pelajar
- c. Profil program III Jaringan Berita Nasional FM 94.8 MHz siaran berita berjaringan Nasional.<sup>13</sup>
- d. Profil program IV Pusat Kebudayaan Indonesia FM 92.4 MHz siaran berita menyajikan lagu-lagu daerah, perbincangan mengenai daerah, dan lain sebagainya yang menyangkut kedaerahan.

Dari empat program yang dimiliki RRI Palu tersebut, peneliti mengambil salah satu Program yang akan menjadi obyek kajian dalam pengembangan dakwah yaitu Program I. karena mempunyai format acara dalam menyiarkan dakwah Islam seperti kultum, dan safari ramadhan. Kultum yang disiarkan tidak langsung (*recording*) off air dan disiarkan Langsung (*Live Event*) on air oleh penceramahnya di media RRI Palu Sulteng.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas perlu adanya pendalaman terhadap teknik penyampaian berita dakwah di RRI Palu Sulteng, maka peneliti tertarik menyusun proposal skripsi dengan judul “Teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam kajian Skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng?

---

<sup>13</sup>file:/s/Documents/1/rri-Palu/101211007.pdf diakses pada tanggal 27 Oktober 2019

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah dimedia RRI Palu Sulteng.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah dimedia RRI Palu Sulteng.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khususnya buku yang berhubungan dengan pembahasan tentang teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah dimedia RRI .
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada setiap lembaga RRI, agar bisa menguasai teknik dalam menyampaikan naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI sehingga berita disiarkan terdengar menarik untuk disimak.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

##### 1. Teknik

Teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Hal ini diselesaikan lewat pengetahuan, matematika dan pengalaman praktis yang diterapkan untuk mendesaian objek dan proses yang berguna.<sup>14</sup>

##### 2. Berita

Berita adalah informasi baru atau mengenai sesuatu yang sedang terjadi disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.<sup>15</sup>

##### 3. Dakwah

Dakwah adalah seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amal ma'ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Blogger, Pengertian teknik secara umum (online) <https://ilmu.teknik.blogspot.com/2017/08/pengertian-teknik-secara-umum.html>=1 diakses pada tanggal 24 September 2019.

<sup>15</sup>Wikipedia, Berita (online) <https://id.m.wikipedia.org/wiki/berita> diakses pada tanggal 24 September 2019

<sup>16</sup>Nur fatin, Pengertian Dakwah serta tujuan dan unsur-unsurnya (online) <http://seputar.pengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-dakwah-serta-tujuandan.html>?m=1 diakses pada tanggal 14 oktober 2019

#### 4. Media Radio

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.<sup>17</sup> Radio adalah buah perkembangan teknologi dengan kata lain radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi yang kompleks, mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi.<sup>18</sup>

##### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-sub masalahnya.

Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II pembahasan skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah di Media RRI Palu Sulteng.

Pada bab III peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV yaitu hasil penelitian tentang “Teknik Penyampaian Naskah Berita Dalam Pengembangan Dakwah di Media RRI Palu” yang terdiri dari

---

<sup>17</sup>Suriati, Pengertian media dan jenis media (online) <https://pengertian.ahli.id/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html> diakses pada tanggal 24 September 2019

<sup>18</sup>Santi indra astuti, *Jurnalisme dan Radio Teori dan praktek* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 5

sejarah RRI Palu, teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah, serta kelebihan dan kekurangan siaran dakwah di media RRI Palu.

Pada bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau hampir sama dengan judul penelitian diantaranya adalah:

1. Dwi Kartika Pujiastuti, dengan judul skripsi “Teknik siaran di stasiun radio UTY FM Yogyakarta”. Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik dan proses siaran yang digunakan oleh seorang penyiar dalam melakukan aktifitas siarannya di stasiun Radio UTY. Mulai dari pra penyiaran, siaran sampai dengan paska penyiaran. Di sini peneliti menggunakan teori mengenai Teknik Siaran yang meliputi Teknik siaran *Ad Libitum* yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah, serta teknik membaca naskah. Stasiun Radio UTY dalam melakukan aktifitas siarannya lebih banyak menggunakan teknik siaran *ad libitum*. Karena lebih santai dalam membawakannya tanpa berpatokan pada naskah hanya berupa point-pointnya saja.
2. Dewi Masitoh, dengan judul skripsi “Analisis terhadap teknik siaran dakwah dalam program acara “nuansa hati” programa 1 RRI Semarang”

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian *field research*. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif sebagai teknik analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan peneliti disini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian terhadap teknik siaran dakwah dalam program acara “Nuansa Hati”, diketahui bahwa program acara “Nuansa Hati” disiarkan secara tripartit dengan menggunakan dua teknik siaran, yaitu teknik siaran rekaman (*record*) dan teknik siaran langsung (*live*). Dalam proses siarannya.

3. Dea Ayu Endah Sari, dengan judul skripsi “Teknik penyiar radio fresh 94,3FM dalam menyampaikan informasi pada program *freshlife style*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik siaran penyiar Radio Fresh 94,3 FM di Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara objektif tentang teknik penyiar Radio Fresh 94,3 FM dalam menyampaikan informasi pada program *fresh life style*. Pengambilan data dilakukan dengan menganalisa data wawancara terhadap penyiar dan program *director*, observasi dan dokumentasi di lapangan dan membuat hasil kesimpulan. Penyiar Radio Fresh 94,3FM dalam melakukan aktifitas siarannya menggunakan teknik *Ad libitum*, teknik membaca naskah (*script reading*) dan teknik budaya lisan (linguistik).

Upaya yang dilakukan ketika menggunakan teknik *ad libitum* yaitu, mengemas informasi disesuaikan dengan tema dan segmen pendengar, membaca dan memahami naskah, menjaga keaslian suara, meningkatkan

kualitas vokal, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan ketika menggunakan teknik membaca naskah (*script reading*) upaya yang dilakukan penyiar yaitu menyusun informasi, membaca dan memahami naskah, melatih kelincuhan berbicara. Dan Teknik budaya lisan (linguistik) yang digunakan penyiar yaitu penggunaan gaya bahasa penyiar dalam menyampaikan informasi penguasaan teknik vokal. Pada program *Fresh life Style*, penyiar Radio Fresh 94,3FM tetap menggunakan bahasa yang formal yang sesuai dengan bahasa baku Indonesia, meskipun program ini terbilang santai.

Namun, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti gunakan sekarang terletak pada:

- a. Persamaan, penelitian terdahulu yang digunakan oleh Dewi Masitoh, Dea Ayu Endah Sari yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sistem penyiaran di dalam program radio penyiaran itu sendiri memiliki teknik yang sama yaitu siaran Langsung (*Live Event*) *on air*, siaran Tidak Langsung (*Recording*) *off air*
- b. Perbedaan, penelitian terdahulu yang digunakan oleh Dwi Kartika Pujiastuti. Teknik siaran *Ad Libitum* teknik siaran dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya. Dea Ayu Endah Sari dalam melakukan aktifitas siarannya menggunakan teknik *Ad libitum*, teknik membaca naskah (*script reading*) dan teknik budaya lisan (linguistik).



## **B. Teknik Penyampaian Naskah Berita**

### 1) Pengertian teknik

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.<sup>1</sup> Komunikasi merupakan sebuah alat yang memungkinkan untuk memberikan pemahaman kepada orang yang ada di sekitarnya. Komunikasi yang dilakukan bisa dalam bentuk tulisan, memberikan presentasi, dan komunikasi yang bisa menambah produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pesan yang disampaikan tidak terdapat kesalahan antara pengirim dan penerima pesan. Teknik yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pesan yaitu:

#### 1. Membuat hal yang rumit menjadi sederhana

Disaat menyampaikan pesan harus selalu memastikan untuk membuat pesan lebih sederhana. Kalimat dan kata-kata sederhana memungkinkan pesan dipahami dengan lebih baik. Tidak perlu menggunakan kalimat yang rumit, jika akhirnya membuat penerima pesan sulit memahami apa yang disampaikan.

#### 2. Jadilah seorang pendengar yang baik

Mendengarkan adalah Aspek yang penting agar bisa menjadi seorang komunikator yang handal, tanpa kemampuan untuk mendengarkan maka tidak akan mengetahui apa yang diminta.

---

<sup>1</sup>Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 66.

### 3. Hindari kosakata yang rumit dan sulit dimengerti

Pastikan tidak menggunakan kosakata yang rumit dan sulit dipahami oleh penerima pesan. Saat penerima pesan tidak akrab dengan kata-kata tersebut, maka hal ini akan berakibat pada kesalah pahaman antara kedua belah pihak.

### 4. Menyampaikan pesan secara ringkas

Komunikasi yang baik adalah mampu menyampaikan pesan secara ringkas dan tidak bertele-tele, hindari kalimat yang tidak perlu saat menyampaikan pesan atau menulis sesuatu untuk penerima pesan.

### 5. Jangan sampai salah ejaan

Pemeriksaan ejaan kata sangat penting untuk di perhatikan terutama saat akan menyampaikan pesan secara tertulis kepada orang lain.

### 6. Gunakan kata yang jelas dan mudah dipahami

Pengetahuan penerima pesan akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka atas sesuatu yang disampaikan. Jika memungkinkan, sebaiknya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.

### 7. Menyampaikan pesan yang benar

Jangan sampai berkata kepada penerima pesan tentang sesuatu hal yang tidak akurat atau salah yang berkaitan dengan hal apapun. Apa yang disampaikan harus berdasarkan fakta dan data yang benar serta bukan hanya sekedar berita yang sumbernya tidak jelas dan meragukan. Jika tetap melakukan ini maka pesan yang disampaikan akan menyesatkan penerima.

### 8. Kelengkapan pesan

Salah satu faktor yang membuat pesan sulit dipahami atau terjadi kesalah pahaman adalah karena dalam menyampaikan pesan yang tidak lengkap. Saat

berkomunikasi atau menyampaikan suatu hal, maka sangat penting untuk memastikan semua informasi relevan dan lengkap, pesan yang lengkap sangat erat kaitannya dengan siapa, apa, dimana, kapan, kenapa dan bagaimana.<sup>2</sup>

## 2) Pengertian berita

Istilah berita berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *vrit* yang kemudian masuk dalam Bahasa Inggris menjadi *write*, yang memiliki arti ada atau terjadi. Berita juga dalam Bahasa Inggris yakni *news*. Menurut AS Haris Sumadiria, nilai berita atau *news* adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik dan masih baru. Harus secepatnya di sampaikan.<sup>3</sup> Sebagian ada yang menyebutnya *vritta* artinya kejadian atau yang telah terjadi. *Vritta* masuk dalam Bahasa Indonesia menjadi berita atau warta.<sup>4</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>5</sup> Ada beberapa definisi tentang berita, di antaranya:

1. Paul De Massenner, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik serta minat khalayak pendengar.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Sintia Astarina, (online) <https://koinworks.com/blog/meningkatkan-keterampilan-menyampaikan-pesan/> diakses pada tanggal 21 september 2019

<sup>3</sup>AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 64

<sup>4</sup>Totol Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 46

<sup>5</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 40.

<sup>6</sup>Eni Suheni, "Analisis Nilai-Nilai Berita Trending News 'Dokumen Wikileaks Menguliti Dunia' edisi 30 November - 4 Desember 2010 Harian Umum Republika". Skripsi Tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), 17

2. Charnley dan James M. Neal, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.
3. Dr. Williard C. Bleyer menganggap berita adalah sesuatu termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan yang dimuat dalam surat kabar. Karena itu, ia dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca surat tersebut.
4. Dja'far H. Assegaf mengartikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa; karena penting atau akibatnya; karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.
5. J. B. Wahyudi mendefinisikan menulis berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.
6. Amak Syarifudin mengartikan berita adalah suatu kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian publik media massa. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online Internet.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 65

### 3) Unsur-unsur berita

Didalam berita terdapat beberapa unsur yang biasa disingkat dengan 5W+1H dapat diuraikan berikut ini:

a. *What* (Apa)

Unsur berita yang pertama adalah *what* (apa). Unsur ini menjelaskan mengenai apa peristiwa yang terjadi yang diberitakan.

b. *Who* (Siapa)

Selanjutnya ada unsur *who* (siapa). Unsur ini menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan.

c. *When* (Kapan)

Berikutnya ada unsur *when* (kapan). Unsur ini menjelaskan mengenai waktu terjadinya peristiwa yang sedang dibahas dalam berita.

d. *Where* (Dimana)

Unsur berita selanjutnya adalah *where* (dimana). Unsur ini menjelaskan tempat terjadinya peristiwa di dalam berita tersebut.

e. *Why* (Mengapa)

Selain itu juga ada unsur *why* (mengapa). Unsur ini menjelaskan alasan kenapa peristiwa di dalam berita itu bisa terjadi.

f. *How* (Bagaimana)

Unsur-unsur berita yang terakhir adalah *how* (bagaimana). Unsur ini menjelaskan mengenai proses atau kronologis peristiwa di dalam berita bisa terjadi..<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Zakky, 6+ Unsur-Unsur Berita Beserta Pengertian dan Contohnya (5W+1H) (online) <https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-berita/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019

#### 4) Jenis-jenis berita

Dalam jurnalistik sendiri, berita terbagi dalam beberapa jenis berita. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan isi berita yang dibuat, termasuk dilihat dari proses peliputannya, penyusunan, serta penyajiannya. Berikut ini Pakar Komunikasi akan menjabarkan jenis- jenis berita dalam kacamata jurnalistik.

##### a. *Straight News* (Berita Langsung)

*Straight News* (berita langsung) adalah berita yang ditulis secara ringkas, lugas, apa adanya. Biasanya berisi informasi terkini tentang peristiwa yang sedang hangat, aktual, dan penting. *Straight News* terdiri dari:

1. Hard News
2. Soft News.

##### b. *Opinion News* (Berita Opini)

*Opinion News* (Berita Opini) adalah berita yang berisi pendapat, pernyataan, komentar. Praktisnya, berita opini itu memberitakan pernyataan narasumber, seperti pidato, konferensi pers, atau ucapan pejabat, pengamat, atau orang masuk kategori *news maker* (pembuat berita). Berita yang berisi pernyataan presiden, menteri, pengamat, gubernur, artis tentang suatu masalah adalah contoh berita opini.

##### 3. *Interpretative News* (Berita Interpretatif)

*Interpretative News* adalah berita yang dikembangkan dari *straight news* dengan tambahan komentar dan penilaian dari reporter atau narasumber yang berkompeten. Jenis berita ini merupakan gabungan antara fakta dengan opini atau penilaian reporter atau narasumber. Berita interpretatif adalah jenis berita yang mulai dikenal oleh kalangan wartawan ketika Curtis D. MacDougall dari *Northwestern University*, Amerika Serikat, menulis buku berjudul *Interpretative Reporting* tahun 1938.

Berita interpretatif dalam buku itu disebutkan sebagai berita yang ditulis dengan memasukkan interpretasi (tafsiran) sehingga terdapat analisis dari reporter. Dalam berita interpretatif, seorang reporter juga ikut mencoba untuk menjelaskan inti dan latar belakang masalah. Biasanya Berita interpretatif ditulis karena informasi yang didapat dari narasumber dirasa kurang jelas atau tidak lengkap isi dan maksudnya.

#### 4. *Explanatory News* (Berita Penjelasan)

Disebut juga berita pengungkapan. Jenis berita ini sifatnya menjelaskan secara detail dengan menguraikan sebuah peristiwa dengan data yang lengkap. Fakta dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat.

#### 5. *Depth News/Indepth News*

*Depth News* adalah berita mendalam yang dikembangkan dari berita yang sudah ada. Pendalaman berita dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan dari narasumber atau fakta-fakta yang ada sebelumnya. Biasanya jenis berita ini lebih menonjolkan unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Mengapa terjadi, apa penyebabnya, bagaimana prosesnya, bagaimana dampaknya, apa yang harus dilakukan (*so what*). *Depth News* biasanya disajikan dalam laporan khusus.

#### 6. *Investigative News* (Berita Investigatif)

Sama dengan *Explanatory News*, *Interpretative News*, dan *Depth News*, berita investigasi merupakan pengembangan dari berita yang sudah ada. Namun, berita investigasi adalah berita yang ditulis berdasarkan hasil penyelidikan wartawan sebagaimana halnya polisi melakukan penyelidikan dan penyidikan sebuah kasus. Yang membedakan berita ini berisi fakta yang membongkar kasus kriminal atau penyelewengan yang merugikan kepentingan publik, kode etik membolehkan

wartawan menyembunyikan identitas dan penggunaan kamera tersembunyi dalam melakukan liputan investigatif.

#### 7. *Comprehensive News* (Berita Komprehensif)

*Comprehensive news* merujuk pada berita yang berisi laporan mengenai fakta dari suatu peristiwa yang ditinjau secara menyeluruh dari berbagai aspek dan sudut pandang.<sup>9</sup>

### C. *Media Dakwah*

#### 1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar yang berasal dari fiil (kata kerja) *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) *da'watan* (دعوة) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>10</sup>

Senada dengan penjelasan di atas Ali Aziz menuliskan didalam bukunya Ilmu dakwah bahwa ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (الدعوة). *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari tiga huruf asal ini, terbentuknya beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Andhika, Dasar-Dasar Jurnalistik: Jenis-Jenis Berita (online) <https://romeltea.com/dasar-dasar-jurnalistik-jenis-jenis-berita/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019

<sup>10</sup>Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

<sup>11</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Cet. III; Jakarta: Kencana prenada media group, 2012), 6



Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>
2. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>12</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), 3.

<sup>13</sup>Ibid., 4

## 2. Pengembangan dakwah

Pengembangan secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan mengembangkan sendiri adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).<sup>14</sup> pengembangan dakwah berfungsi merencanakan dan manajemen proses penyampaian dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikan dan bersumber pada Al-Qur'an dan Al-sunnah, upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, menjadikan suatu keadaan secara bertahap kepada suatu keadaan yang lebih lengkap dan lebih baik, mewujudkan sesuatu yang sederhana kepada perubahan yang lebih kompleks. Dari pengertian di atas maka pengembangan dapat diartikan sebagai ikhtiar yang dilakukan untuk mengubah kondisi tertentu kearah yang lebih baik.

Sementara menurut Edi Soeharto, pengembangan merupakan usaha bersama dan terancam untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>15</sup> Konsep itu didesain tidak asal jadi melainkan ia dibentuk dalam perumusan program yang terencana, terukur, dan memiliki target dalam pelaksanaan kegiatannya. Dari pengertian diatas pun dapat disimpulkan bahwa pengembangan dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok.

Pengembangan dalam hubungannya dengan dakwah dilakukan untuk mencapai tiga hal pokok terpenting dari tujuan-tujuan dakwah diantaranya adalah:

---

<sup>14</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), cet ke-9, hlm. 414

<sup>15</sup>Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: BEMJ PMI Edisi 1, 2005).

- a. Mengajak manusia seluruhnya untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, dan tidak pula bertuhan selain kepada Allah.
- b. Mengajak kaum muslim untuk ikhlas beragama kepada Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- c. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat bagi umat muslim seluruhnya.

### 3. Unsur-unsur dakwah

#### 1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.<sup>16</sup> Da'i atau yang dikenal komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

#### 2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun

---

<sup>16</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010), 19

tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekawan yang cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian pengertian tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

### 3. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qadhar.
- b. Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT. Sedangkan akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap, flora, fauna, dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid., 20

#### 4. Wasilah (Media)

Dakwah Wasilah atau media dakwah alat yang digunakan untuk Menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah. Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, sms), spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, *slide*, ohp, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengar oleh mad'u.<sup>18</sup>

#### 5. Thoriqoh (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada tiga metode penyampaian dakwah Islam yaitu:

---

<sup>18</sup>Ibid., 28

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan kepada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. Mauidhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang.
- c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dan tidak memberi tekanan dan tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan pentingnya metode dakwah, Yunan Yusuf dalam Tata sukayat, seorang Pakar Dakwah Indonesia menyatakan bahwa betapa sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan (dalam dakwah), tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistimatis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana, dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun di sajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid., 22

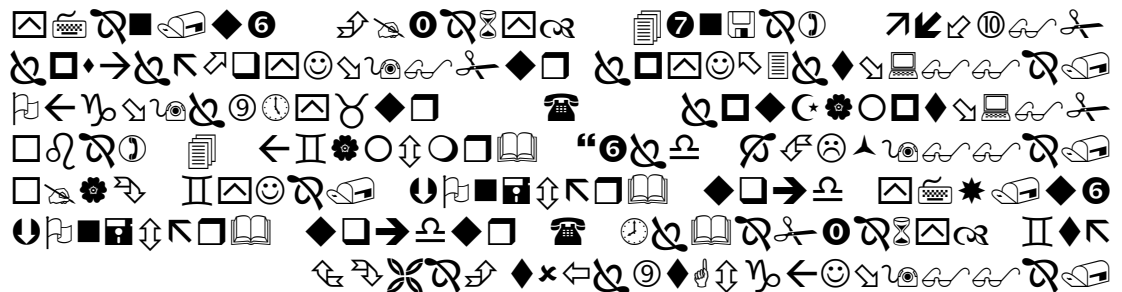
<sup>20</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 85

6. Efek Dakwah

Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi baik positif maupun negatif. Artinya adalah setiap dakwah akan memiliki efek pada objek dakwah. Kemampuan menganalisa efek dakwah sangat penting dalam menentukan dan strategi dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali.

4. Strategi dakwah

Strategi dakwah adalah merupakan cara untuk menyesuaikan kondisi atau keadaan serta tema yang relevan, dimana dia berdakwah, didalam al-Qur'an Allah swt berirman:



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).<sup>21</sup>

Dalam ayat al-Qur'an tersebut terkandung tiga hal dalam melakukan strategi dakwah agama Islam pada masyarakat (Mad'u) yaitu:

<sup>21</sup>Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya untuk wanita* (Bandung: PT. Jabal, 2010), 281

### 1. Hikmah

Kata hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan batil.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Syeikh bin ‘Asyur dalam tafsirnya *Attahrir wa-Atanwir* menjelaskan, Maksud hikmah adalah pengetahuan yang sudah paten, (baku), yakni jauh dari kesalahan.<sup>23</sup> Jika seorang Ustadz/Ustadzah mampu menjalankan strategi dakwah dengan hikmah maka baginya tidak terlalu sulit untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah. Begitu pula utusan Allah SWT, yaitu Nabi Muhammad Saw melakukan strategi dakwah secara arif dan bijaksana, sehingga melalui beliau, Allah memberi rahmat kepada hamba utusanNya dan meyelamatkan umatnya dari perbuatan yang tidak baik menuju keesaan Allah SWT semata. Strategi Nabi Muhammad Saw. Sangat berguna sekali dalam menyukkseskan dakwahnya, yaitu untuk membangun akhlak manusia yang menghamba hanya kepada Allah Swt semata. membangun dan menguatkan sekaligus mengembangkan agama Islam di negara beliau.

### 2. *Mau'idhah hasanah* (Pengajaran yang baik)

Sedangkan yang dimaksud *mau'idzhah hasanah* adalah tutur kata yang dirasakan lembut oleh lawan bicara (Pendengar).<sup>24</sup>Yang artinya menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan bahasa yang dikuasai masyarakat setempat.

### 3. *Mujadalah* (berdebat atau diskusi)

---

<sup>22</sup>Al-Qur'an Tafsir Per kata al-Ahkam (Jakarta: PT. Suara Agung Jakarta, 2013), 282

<sup>23</sup>Ibid., 282

<sup>24</sup>Ibid., 282



Makna Berdebat (*Mujadalah*), yaitu memberikan argumentasi yang benar dan memberikan koreksi atas hal-hal yang salah. Diantara yang lebih baik adalah membantah dengan *indirect speech*, yaitu redaksi tidak langsung dan tidak mengarah (secara personal, sehingga menyakiti perasaan lawan).<sup>25</sup> Bermusyawarah adalah untuk tidak melakukan debat yang menjurus kurang baik bagi kedua belah pihak, kita sebagai sesama muslim tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Berdebatlah tetapi dengan cara yang baik dan bijaksana, dan tetap dalam bingkai Islam yang *Rahmatan Lilalamin* (Rahmat bagi Alam semesta). Berdasarkan ketiga hal tersebut dapat dijadikan strategi berdakwah dengan lisan maupun tulisan perbuatan nyata kepada masyarakat. Seperti membangun Masjid, membangun Mushallah, membangun sekolah madrasah, serta membangun sarana pendidikan yang lainnya.

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.<sup>27</sup> Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sebab sebagai media yang buta, radio

---

<sup>25</sup>Ibid., 282

<sup>26</sup>Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

<sup>27</sup> H. A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Cet. II; Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2000), 103

begitu banyak memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengrnya.<sup>28</sup>

#### ***D. Tinjauan Media RRI***

Radio adalah suatu alat yang mempunyai gelombang frekuensi yang bisa menyampaikan isi pesan/ Pernyataan/informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif, tinggalnya tersebar, heterogen.<sup>29</sup> Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Dibandingkan dengan media massa lain, media radio memiliki karakteristik khas sebagai berikut:

1. Auditori, radio adalah suara untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
2. Transmisi, proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan, seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis channel noise factor.
4. *Theatre of mind*, radio mencipta gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiaranya sendiri.
5. Identik dengan musik, radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal

---

<sup>28</sup>Masduki, *Jurnalistik radio menata profesionalisme reporter dan penyiar* (Yogyakarta: Lkis, 2006), 9

<sup>29</sup>B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat kabar, Majalah, Radio & Televisi* (Cet. I; Bandung: Alumni, 1991), 89-90

musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.<sup>30</sup>

Keunggulan radio dibandingkan dengan televisi siaran, televisi sebenarnya lebih lengkap dibandingkan radio sebab, jika radio bersifat auditif (hanya untuk didengarkan), televisi bersifat audio visual tetapi radio sebagai sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telpon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan. Berikut adalah keunggulan radio:

- a) Akrab, radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkan sendirian seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.
- b) Dekat, suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraanya langsung meyentuh aspek pribadi (*interpersonal communication*).
- c) Hangat, paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman baik bagi mereka.
- d) Sederhana, tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

---

<sup>30</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Penerbi Nuansa, 2004), 22-23

- e) Tanpa batas, siaran radio menembus batas geografis, demografis, SARA dan kelas sosial, hanya tungguranga yang tidak bisa menikmati siaran radio.
- f) Murah, dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.
- g) Bisa mengulang, radio memiliki kesementaraan alami (transient nature) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.
- h) Fleksibel, siaran radio bisa dinikmati sambil megerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.<sup>31</sup>

Radio disamping memiliki keunggulan, radio juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengar, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
- b. Global, sajian informasi radio bersifat global, tidak detail karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan mnyebutkan seribu orang lebih untuk angka 1.053 orang.
- c. Batasan waktu, waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

---

<sup>31</sup>Anita Purnama Sari Daya Putri, "Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar di Dakta Radio 107 Fm". Skripsi tidak Diterbitkan (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islamfakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasiuin Syarif Hidayatullah, 2014), 23

- d. Beralur linear, program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubrik yang ia sukai.
- e. Mengandung gangguan, seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis chanel *noise* faktor.<sup>32</sup>

Format siaran radio adalah formulasi seluruh aktivitas siaran dalam kerangka pelayanan pendengar. Dalam perspektif pemasaran, format stasiun adalah penempatan posisi radio untuk membidik pendengar.<sup>33</sup> Menurut Pringle Star Mc Cawint, seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Format Musik, Format Informasi dan Format Khusus. Format program mengaju pada perencanaan penyajian suatu program yang didasari isi materinya.

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Sedangkan siaran adalah pesan atau rangkaian bentuk suara atau gambar yang berbentuk grafis, karakter baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.<sup>34</sup> Jadi materi siaran radio adalah bahan untuk dibicarakan dan disampaikan oleh penyiar kepada pendengar melalui radio. Isi materi siarannya diatur dalam PP No. 50 Tahun 2005 Pasal 14 Bagian kedua tentang isi siaran:

- a. Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan

---

<sup>32</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Penerbi Nuansa, 2004), 25-26

<sup>33</sup>Masduki, *Menjadi Brodcaster Profesional* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 36

<sup>34</sup>Anita Purnama Sari Daya Putri, "Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar di Dakta Radio 107 Fm". Skripsi tidak Diterbitkan..., 26

bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

- b. Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan Lembaga Penyiaran Swasta wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.
- c. Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
- d. Isi siaran dilarang:
  - 1) Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong.
  - 2) Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, atau mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan.
- e. Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan, dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.
- f. Isi siaran wajib mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang ditetapkan oleh KPI.<sup>35</sup>

#### 1. Sejarah berdirinya RRI

Tepat tanggal 11 September 1945 pukul 17.00 WIB, delegasi radio sudah berkumpul di bekas Gedung Raad van Indie Pejambon dan diterima wakil dari pemerintah RI. Abdulrahman Saleh yang menjadi ketua delegasi menguraikan garis

---

<sup>35</sup>Peraturan Pemerintah (online) <http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/130.pdf> , artikel diakses pada 22 September 2019

besar rencana dalam pertemuan tersebut. Salah satunya adalah meminta kepada pemerintah RI untuk menggunakan radio sebagai alat komunikasi dengan rakyat, sebab Sekutu akan mendarat di Jakarta akhir September 1945. Radio dipilih sebagai alat komunikasi karena lebih cepat dan tidak mudah terputus andai kata terjadi pertempuran. Delegasi kemudian menyarankan agar pemerintah RI meminta kepada otoritas Jepang yang masih ada di Jakarta untuk menggunakan peralatan Radio Hoso Kyoku. Namun, sejumlah petinggi negara, termasuk beberapa menteri, keberatan karena alat-alat milik Jepang tersebut sudah terdaftar sebagai barang inventaris Sekutu. Para delegasi radio tetap bersikukuh dan akhirnya diambil jalan tengah.

Beberapa keputusan yang direkomendasikan kepada pemerintah RI dalam pertemuan itu antara lain, pertama, dibentuknya Persatuan Radio Republik Indonesia (RRI) yang akan meneruskan penyiaran dari 8 stasiun di Jawa. Yang kedua yakni mempersembahkan RRI kepada Presiden Sukarno sebagai alat komunikasi dengan rakyat. Terakhir atau ketiga, menyarankan supaya semua hubungan antara pemerintah dan RRI disalurkan melalui Abdulrachman Saleh. Pemerintah RI menyanggupi rekomendasi tersebut dan siap membantu RRI meskipun mereka masih tidak sependapat dalam beberapa hal. Setelah itu, tepat pukul 24.00 WIB, delegasi 8 stasiun radio mengadakan rapat di rumah Adang Kadarusman. Dalam pertemuan itu dihasilkan kesepakatan, yakni didirikannya RRI dengan Abdulrachman Saleh sebagai pemimpinnya.<sup>36</sup>

## 2. Program siaran RRI

---

<sup>36</sup>Nur Hidayah Perwitasari, Sejarah Hari Radio Nasional & Lahirnya RRI Tanggal 11 September 1945 (online) <https://tirto.id/sejarah-hari-radio-nasional-lahirnya-rri-tanggal-11-september-ehSH> diakses pada tanggal 9 oktober 2019

Kedudukan status RRI yang semula sebagai perusahaan jawatan berdasarkan PP nomor 37 tahun 2000 secara dinamis dengan proses yang cukup panjang berganti status sejak tahun 2005 berdasarkan PP nomor 11 tahun 2005 sebagai lembaga penyiaran. Dewasa ini RRI mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan keluar negeri “Suara Indonesia” kecuali di Jakarta, RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam tiga program yaitu:

- a. Programa daerah (PRO 1) sebagai siaran pusat pemberdayaan masyarakat (kanal inspirasi) yang melayani segmen masyarakat yang berada dipedesaan, perkotaan, pegunungan, dan perindustrian.
- b. Programa kota (PRO 2) sebagai siaran pusat kreativitas anak muda (suara kreativitas) yang melayani masyarakat muda di perkotaan, bahkan di kabupaten.
- c. Programa III (PRO 3) merupakan siaran dari Jakarta sebagai siaran jaringan berita nasional yang menyajikan berita dan informasi (News channel) selama 24 jam yang dipancarluaskan oleh setiap stasiun RRI daerah kepada masyarakat luas di seluruh wilayah NKRI.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Wikipedia, Radio Republik Indonesia (Online) [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Republik\\_Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia) diakses pada tanggal 27 Oktober 2019



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian skripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”<sup>1</sup>.

##### **2. Desain Penelitian**

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di media RRI Palu Sulteng. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yakni: (1) di media RRI Palu adanya teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah. (2) Media RRI Palu karena mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk proses penyelesaiannya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di media RRI Palu Sulteng yang lebih berfokus analisis terhadap teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data utama yang menjadi objek penelitian. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Sumber data yang dimaksud adalah pedoman tentang teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI, para informan dapat dikatakan sebagai populasi.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan

teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”<sup>2</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi antara lain teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu Sulteng dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan<sup>3</sup>.

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

<sup>3</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI (Bandung, 1978), 155.

sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>4</sup>.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Stasiun media RRI Palu Sulteng dan beserta karyawannya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah<sup>5</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

## ***F. Teknik Analisis Data***

### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>6</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

---

<sup>6</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>7</sup>Ibid., 17.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

#### ***G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri<sup>9</sup>.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

---

<sup>8</sup>Ibid., 19.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000), 171.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah RRI Palu**

##### 1. Cikal Bakal RRI Palu

Pada dasarnya setiap lembaga organisasi apapun namanya dalam awal berdirinya tentunya memiliki sejarah perkembangan, termasuk pula RRI Palu yang kita kenal sekarang ini juga memiliki latar belakang perjalanan yang memakan waktu yang cukup panjang serta melalui berbagai perubahan serta pembenahan hingga menjadi suatu Stasiun yang representatif untuk kota Palu khususnya dan provinsi Sulawesi Tengah pada umumnya. Embrio lahirnya RRI Palu menurut salah seorang pencetus berdirinya RRI Palu Bapak H.Hamid Rana yang juga mantan Kakandep Penerangan Kabupaten Toli-toli adalah berawal dari pendirian Studio Lokal pada tahun 1964.

Tak terbayangkan oleh warga masyarakat kota Palu khususnya maupun masyarakat provinsi Sulawesi Tengah umumnya akan hadirnya sebuah Stasiun RRI. Dikala itu jika malam mulai merambah, penduduk / masyarakat kota Palu pergi bergerombol/ berkumpul duduk di bawah pohon yang berbuah kotak. Masa itu tahun enam puluhan belum ada RRI apalagi terbayang dengan adanya televisi, sehingga kalau masyarakat ingin mendengarkan lagu-lagu atau ingin tahu situasi kota melalui Berita Daerah, Berita Nusantara I Makassar atau berita-berita Sentral Jakarta, mereka berkumpul di tiang-tiang yang berbuah kotak, yang mereka istilahkan “kotak ajaib”. “Kotak ajaib” tersebut tidak lebih dari pengeras suara yang dihubungkan dengan kabel dari tempat penyiaran di jalan Moh. Hatta yang



merupakan Studio Lokal pertama di kota Palu (kini tempat tersebut telah dijadikan puskesmas “SINGGANI“). Adapun rangkaian acara setiap hari dimulai pukul 17.00 dan berakhirnya pada malam hari sampai dengan pukul 22.00 WITA, sebab saat itu telah dianggap larut malam. Acara-acara siarannya selain berita-berita tersebut memadukan lagu-lagu hiburan dengan informasi tentang pengumuman pemerintah dan Pilihan Pendengar. Paket acara Pilihan Pendengar inilah menjadi primadona dan banyak ditunggu-tunggu pendengar ketika itu.

Setelah proses berjalan kurang lebih satu tahun, maka timbul gagasan dari para penyiar studio lokal saat itu antara lain : Palisu Daeng Marau, H. Hamid Rana dan Hasan Tawil, BBA. Mengusulkan kepada Jawatan Penerangan Kabupaten Donggala untuk mendirikan stasiun RRI Palu untuk mengudara pemancar pertama pinjaman dari PTT Palu (PT. Telkom) yang berkekuatan 300 Watt ditempatkan di depan SMPN 2 Palu (sekarang perumahan dinas Wakil Gubernur) tepatnya pada tanggal 11 Juni 1965.

Penampilan RRI Palu saat itu apa adanya, belum dikenal dan jangkauan pemancarnya masih sangat terbatas sebab yang digunakan hanyalah pemancar berkekuatan 300 Watt dan peralatan studio merk Gates buatan Amerika tahun empat puluhan juga bekas pakai dari RRI Makassar. Meskipun peralatan yang serba sederhana namun RRI Palu yang usianya masih relatif muda pada saat itu telah berperan bagi pemerintah provinsi Sulawesi Tengah khususnya, dimana telah memberikan siaran penerangan kepada masyarakat luas mengenai pelaksanaan pemerintahan dan pembanguna.



Foto gedung pemancar pertama di Jl. W. Monginsidi (depan SMPN 2 Palu)

Pada bulan September 1965 saat terjadinya peristiwa berdarah yang dikenal dengan pengkhianatan G30S/PKI yang terjadi di ibukota negara RI Jakarta, RRI Palu turut mengambil bagian dalam memberikan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat pendengar mengenai situasi terakhir musibah yang menimpa bangsa dan negara kita tercinta.

Disamping itu untuk menjangkau dan memperluas siarannya hingga dapat menjangkau daerah-daerah lain di provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Daerah Kab. Buol Toli-toli berinisiatif meminjamkan pemancar dalam keadaan rusak setelah mendapat perbaikan seperlunya. Bekas pemancar RKPD Buol Toli-toli tersebut dapat beroperasi hingga tahun 1967. Kemudian RRI Palu memperoleh pemancar berkekuatan 1,5 KW bekas pakai RRI Mataram yang juga pemancar ini adalah peninggalan masa perang dunia II dari hasil rakitan teknisi RRI Surabaya. Meski serba bekas namun kenyataannya bahwa hingga kini pemancar tersebut masih tersimpan dengan baik di gudang pemancar RRI Palu di Tondo. Pada tahun 1972 peralatan studio merk Gates buatan Amerika tahun empat

puluhan berakhir masa operasinya setelah datangnya peralatan studio tipe C buatan Jerman Timur tahun 1965. Sejak tahun 1976 hingga tahun 1997 RRI Palu mendapat bantuan luar negeri baik dari Amerika, Perancis, Jepang maupun Austria (Siemens) berupa peralatan studio, pemancar maupun mesin pembangkit listrik (diesel) telah dioperasikan sesuai dengan fungsinya. Dimaksudkan adalah untuk memenuhi hasil siaran yang lebih baik dan berkualitas serta jangkauan siaran yang lebih luas. Adanya bantuan peralatan tersebut adalah sebagai kelengkapan sarana dan prasarana RRI Palu yang representatif bagi kota Palu khususnya dan provinsi Sulawesi Tengah umumnya.



Lokasi gedung RRI Palu Pertama. Saat ini menjadi Puskesmas Singgani di Jl. Moh Hatta

## 2. RRI Palu Resmi Didirikan

Keberadaan Studio Lokal ini beroperasi selama kurang lebih satu tahun menyusul didirikannya RRI Palu pada tanggal 11 Juni 1965 yang dipimpin oleh Kepala Stasiun RRI Palu Pertama M.H. Pattinasarany. Setelah resmi menjadi RRI Palu, maka perkembangannya pun dari tahun ke tahun mengalami kemajuan

terlebih dengan adanya bantuan peralatan pemancar dan peralatan studio dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Penerangan RI. Kemajuan RRI Palu dari tahun ketahun dinilai sesepuh RRI H. Hamid Rana ini, tidak terlepas dari peran Pimpinannya secara berturut-turut sbb :

1. Tahun 1965 - 1969 dipimpin oleh M.H. Pattinasarany.
2. Tahun 1969 - 1972 dipimpin oleh Andi Azis Hamzah
3. Tahun 1872 - 1974 dipimpin oleh M. Hendro Sugiti
4. Tahun 1974 carateker L.S. Pattirani
5. Tahun 1974 - 1978 dipimpin oleh Eddy Mamankey
6. Tahun 1978 - 1983 dipimpin oleh Jhon Damal, Bsc
7. Tahun 1983 - 1992 dipimpin oleh E,C. Johannes, BA
8. Tahun 1992 - 1997 dipimpin oleh Drs. Mamat Suwita
9. Tahun 1997 - 1999 dipimpin oleh Coster Gultom, BA
10. Tahun 1999 - 2002 dipimpin oleh Drs. Jasran Abubakar
11. Tahun 2002 - 2004 dipimpin oleh Drs. Moh. Saleh, MBA
12. Tahun 2004 - 2006 dipimpin oleh Badarus Sjamsi,BA
13. Tahun 2006 - 2008 dipimpin oleh Abubakar Ohoirat, S.Ag.
14. Tahun 2008 - 2010 dipimpin oleh Minarjo, SH. M.M.
15. Tahun 2010 - 2012 dipimpin oleh An Ag Ngr Tenaya, SE.
16. Tahun 2012 - 2013 dipimpin oleh Drs. HM. Salman.
17. Tahun 2013- 2015 dipimpin oleh Drs. Jodi Purgito, SH.
18. Tahun 2015 – Oktober 2016 dipimpin oleh Dra. Sofrani Razak.
19. Tahun 2016 – Mei 2019 dipimpin oleh Heri Haryono

20. Tahun 2019 – Januari 2020 dipimpin oleh Drs. H. Zahral Mutzaini, MM

21. Tahun 2020 sampai sekarang dipimpin oleh Ferdy Kusno, S.Sos., M.Si

### 3. RRI Palu dari Masa ke Masa

Senada dengan Hamid Rana, pendiri lainnya Hasan Tawil, BBA juga bercerita tentang peran RRI dari masa ke masa. Diakuinya, selama Pemerintah Orde Baru eksistensi RRI lebih banyak berfungsi sebagai corong pemerintah karena memang kebijakan politik pemerintah saat itu mengharuskan siaran RRI ditujukan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan sebaliknya tidak dibenarkan untuk mengoreksi program dan kebijakan pemerintah tersebut.

Para pendiri RRI Palu ini yang diminta tanggapannya tentang perubahan RRI menjadi media publik belakangan ini, berpendapat memang sudah saatnya siaran RRI menyuarakan kepentingan masyarakat banyak sejalan dengan bergulirnya era reformasi. Hanya dengan predikat sebagai media publik ini, menurutnya RRI akan tetap eksis dan diminati pendengarnya, sebab kalau tidak demikian Hasan Tawil yang juga pensiunan Departemen Penerangan ini yakin, RRI akan ditinggalkan, terlebih dengan persaingan media radio dan media elektronik lainnya dengan kemasan acara-acara siaran yang berusaha memenuhi selera publik.

### 4. RRI Palu Memperoleh Gedung Baru

Untuk menyelenggarakan operasional siaran melalui dukungan gedung yang representatif, maka pada tahun anggaran 1977-1978 dan tahun anggaran 1978-1979 RRI Palu memperoleh alokasi dana pembangunan gedung baru

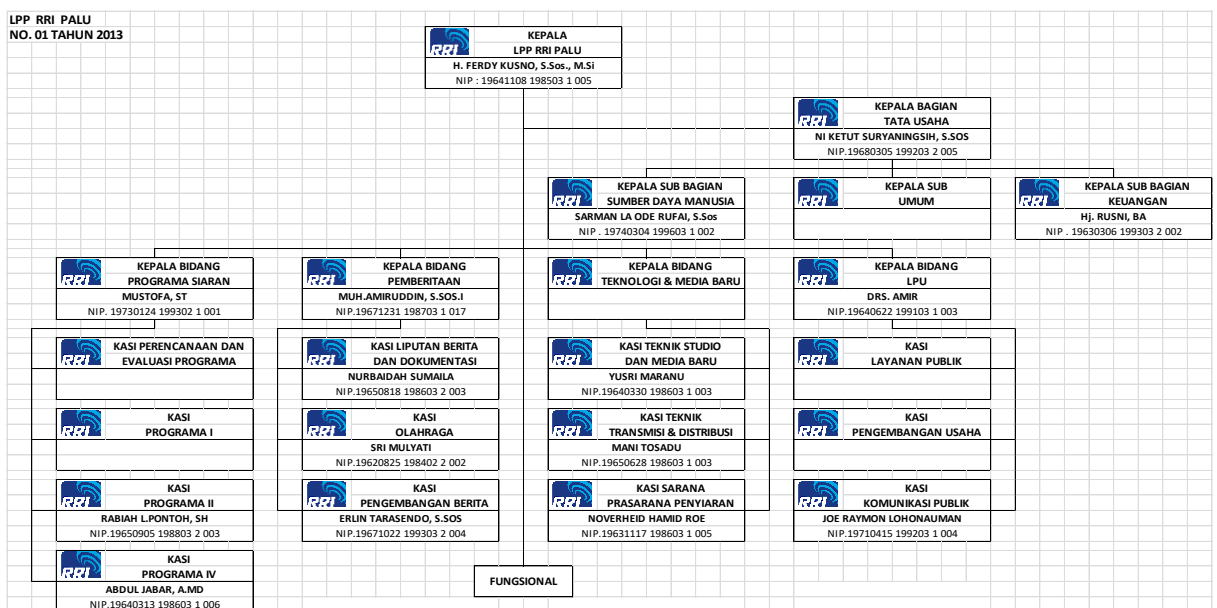
beralamat di jalan R.A.Kartini No.39 berlantai dua yang dimanfaatkan sampai saat ini.

Berkantor di gedung baru ini sekaligus operasional siaran dimulai pada tahun 1990, setelah diresmikan oleh Sekjen Departemen Penerangan RI Bapak Soetikno Loekitodisastro, Bc.Hk, tepatnya tanggal 12 April 1980.



Gedung kantor LPP RRI Palu, berada Jl. R.A. Kartini no 39 Palu

### B. Struktur Organisasi LPP RRI Palu



### **C. Visi dan Misi LPP RRI**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan mendunia”

#### **b.Misi**

- Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana control sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik penyiaran.
- Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memperdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- Memperkuat programram siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik Negara dan citra positif bangsa.

- Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efisien dengan system manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance*).
- Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset Negara secara professional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pengawal.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Penyampaian Naskah Berita dalam Pengembangan Dakwah**

##### 1. Teknik Siaran Radio

Teknik siaran radio ada dua yaitu teknik rekaman (*recording*) of air dan teknik siaran langsung (*live event*) on air.

---

<sup>1</sup> [https://rri.co.id/visidan\\_misi\\_radio\\_rri/](https://rri.co.id/visidan_misi_radio_rri/)(diakses rabu 24/6/2020. Pukul 21.12)



a. Teknik siaran rekaman

Siaran rekaman merupakan kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda atau tidak langsung, kelebihan dari siaran tidak langsung ini adalah bagian produksi bisa melakukan pengeditan dari siaran acara, sehingga kesalahan pengucapan dari pengisi acara atau da'i bisa dihindari sedangkan kekurangan dakwah dengan teknik rekaman yaitu tidak ada interaksi antara da'i dan mad'u secara langsung.

b. Teknik siaran langsung

Siaran langsung merupakan suatu acara yang disiarkan/dikerjakan secara langsung, jika ada hal yang tidak benar siaran tidak dapat di hentikan seandainya saja pada saat siaran berlangsung. Dalam program acara dakwah tidak hanya disiarkan secara rekaman saja namun juga dilakukan secara langsung. Kelebihan siaran langsung adalah adanya inteksi antara komunikator dan komunikan sehingga pihak komunikan dapat menanyakan langsung seputar masalah keagamaan yang bisa menambah pemahaman agama serta mendorong dan membina generasi untuk berakhlak mulia.

Berita radio didefinisikan sebagai kajian fakta berupa peristiwa atau pendapat penting yang menarik bagi khalayak pendengar, untuk menyajikan berita di radio biasanya seorang penyiar menggunakan teknik siaran, ada dua teknik siaran dan dengan teknik inilah umumnya seorang penyiar bekerja atau melaksanakan tugasnya.

a. Teknik Ad libitum

Teknik siaran radio dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at leisure, as one desires*) dan tanpa naskah. Dalam teknik ini penyiar hendaknya tidak hanya membaca teks tetapi mencoba menciptakan sebuah improvisasi dan sampaikan dengan berkesan dan menarik agar *audience* menjadi tertarik untuk mendengarnya.

b. Teknik membaca naskah (*Script reading*)

Teknik siaran radio ini dengan menggunakan teks berita atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri maupun dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*). Ada beberapa tanda yang biasa digunakan dalam teknik *script reading* dalam siaran radio yaitu tanda garis miring tunggal (/) sebagai tanda koma, garis miring ganda (//) sebagai tanda titik, tanda garis miring tiga (///) tanda selesainya acara atau berita tersebut.<sup>2</sup>

2. Pelaksana Siaran

Dalam melaksanakan suatu penyiaran harus memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) petugas yang berada dalam fungsi-fungsi di bawah ini adalah pelaksanaan siaran yang berkaitan langsung dengan operasional sistem daypart yang program acara siaran dibagi menjadi daypart 1, daypart 2, daypart 3 dan daypart 4, yang mana

---

<sup>2</sup> [Yayanzulfikar.blogspot.com/teknik siaran radio/](http://Yayanzulfikar.blogspot.com/teknik-siaran-radio/)(Diakses Kamis, 25/6/2020. Pukul 13.26).

meliputi program siaran hiburan, pendidikan, politik dan budaya.

Susunan pelaksanaan siaran berdasarkan system daypart adalah :

a. Produser Pelaksana

Orang yang ditunjuk agar bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasi dan melaksanakan tugas seluruh kegiatan produksi siaran pada satu sesi siaran dapat lebih dari satu daypart.

b. Pengarah Acara

Orang yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan melaksanakan teknis kegiatan yang sudah dirancang pada satu daypart.

c. Presenter/Penyiar

Orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas penyelenggaraan siaran berdasarkan rancangan acara, topik, dan *angle* yang sudah ditentukan oleh pengarah acara.

d. Gate Keeper

Orang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab mengarahkan, mengkoordinasikan petugas dilapangan dan menghimpun apa saja yang diperlukan oleh presenter dalam penyelenggaraan siaran.

e. Operator

Orang yang ditunjukkan dan bertanggung jawab atas kelayakan operasional peralatan teknik produksi siara.

f. Tim Kreatif

Adalah tim yang ditunjukkan untuk terlaksananya siaran dengan baik. (wawancara,ervina suge.17/6/2020)

3. Programa Siaran RRI Palu

- a. Pro 1, pusat pengembangan masyarakat, FM 90.80 MHZ, AM 1035 KHz.
- b. Pro 2, pusat kreatifitas anak muda, FM 105.00 MHZ.
- c. Pro 3, jaringan berita nasional, FM 22.40 MHZ.
- d. Pro 4, pusat kebudayaan indonesia, FM 97.5 MHZ.

Menurut Mustofa ST selaku kepala bidang program siaran RRI Palu menyatakan bahwa :

programa lokal di RRI ada tiga yaitu program 1, program 2 dan program 4, program 3 itu seluruh Indonesia menilai program di Jakarta dan RRI mempunyai tipe yaitu tipe A, tipe B, tipe C dan ada stasiun produksi, tipe A itu di Jakarta, tipe B itu seperti di Palu, dan tipe C itu di Tolitoli nah untuk RRI tipe C dia tidak menyiarkan siaran program 4 yang hanya menyiarkan program 4 itu hanya RRI tipe B dan merilis program 3 dari Jakarta, jadi RRI tipe C itu ada tiga siaran tapi yang dikelola mandiri di daerah hanya dua begitu juga RRI tipe B.

Mustafa juga menambahkan bahwa pola siaran RRI Palu selama masa pandemi covid 19 program 1,2 dan 4 di seluruh daerah di Indonesia tipe B dan program 1 dan 2 di tipe C itu bergabung. Artinya jika siaran biasanya itu ada Pro 1, 2 dan 4 nah mereka dalam waktu yang bersamaan siaran dengan masing-masing programnya, selama masa pandemi ini sejak bulan april semua siaran di gabung jadi tidak ada lagi yang namanya siaran pro 1, pro 2 dan Pro 4 tapi yang ada adalah siaran RRI radio tanggap bencana.

**E. Program Dakwah di Media RRI Palu**

Menurut mustofa ST bahwa program dakwah di RRI itu ada program harian, mingguan dan tahunan. Program tahunan dakwah itu ada namanya Pekan Tilawatil Quran (PTQ) itu di laksanakan di seluruh RRI

di daerah seluruh Indonesia, dan untuk program tahunan lokal itu ada namanya siaran ramadhan yang full isinya bisa dikatakan 70% dakwah islam, dan mulai siaran itu dari jam 03:00 pagi di buka dengan pengajian al quran, tausiah dan lagu-lagunya juga lebih banyak bernuansa islami informasinya juga yang bernuansa islami ini di siarkan di programa 1. Kemudian di programa 2 itu kita ada acara khusus namanya BURASA (Bukan Ramadhan Biasa) dan kita mengajak para pendengar untuk belajar seputar agama islam mulai dari fiqih, tauhid termaksud juga belajar mengaji bersama di RRI.

Dan untuk program siaran reguler ada siaran religi pagi itu di Programa 1, 2, dan 4 yang isinya adalah tausiah yang di selenggarakan oleh kerja sama dengan Kementrian Agama dan program mingguan yaitu program silang khutbah dan sholat jumat di masjid Raya Baiturahim Palu yang dilakukan secara live sertiap minggunya.

## 1. Deskripsi program acara dakwah di media RRI Palu

### a. Program Dakwah Harian

#### 1. Religi Pagi

- Judul acara : Religi Pagi
- Materi : Tausiah, kaidah dan tuntunan hidup sesuai ajaran hidup islam
- Tujuan : Memberi motivasi hidup agar lebih dinamis dan berkualitas
- Target audiens : Umum
- Durasi : 15 menit
- Penyiaran : Senin-jumat pukul 05,10-05,25 wita
- Kategori : Siaran pendidikan
- Penanggung jawab : Programa 1
- Narasumber : Kementrian Agama
- Keterangan : *Live*

## Jadwal Program Acara Religi Pagi di LPP RRI Palu

Bulan Juni dan Juli Tahun 2020

No	Narasumber (mubaligh/ah)	Hari/tgl	Waktu	Topik/Judul
1	H. Marwan H.M. PERI, S.H.I.	Senin,22 juni 2020	05,10-05,25	Syawal di Tengah Pandemi Covid-19
2	Idhan, S.Kom.I	Selasa,23juni 2020	05,10-05,25	Mana Hasil Amalan Ramadhanmu.?
3	Afdal Zainal, S.Sy,M.H	Rabu,24juni 2020	05,10-05,25	Menjadi Hamba Yang Ramadhani atau Rabbani.?
4	Hader Siraju,S.Ag	Kamis,25juni 2020	05,10-05,25	Hakikat Tawakal
5	Agustan Ahmad, M.Pd.I	Jumat,26juni 2020	05,10-05,25	Ada Pahala di Balik Corona
6	Abdul Rahman Vikri, Lc	Senin,29juni 2020	05,10-05,25	Aqidah Sebagai Landasan Diterimanya Amal Sholeh
7	Abdul Shamad,S.Pd, M.Pd	Selasa,30juni 2020	05,10-05,25	Tiga Pesan Singkat Q.s An- Nahl: 96
8	Dr. Hj.Andi Mega SS,M.Pd.I	Rabu,01juli 2020	05,10-05,25	Hikmah dan Musibah Covid-19
9	Hj. Harnia, S.Ag	Kamis,02juli 2020	05,10-05,25	Mensyukuri Nikmat Umur
10	Zulfiah, S.Ag,M.H.I	Jumat,03juli 2020	05,10-05,25	Manusia Sebagai Makhluk Sosial di Tengah Pandemi Covid-19
11	H. Muhammad Zain,S.Pd.I	Senin,06juli 2020	05,10-05,25	Bahaya Harta
12	Salawati Dj H.Abu,M.H	Selasa,07juli 2020	05,10-05,25	Pentingnya Berzikir dan Berfikir
13	Dra. Asnah Sidik Tombolotutu	Rabu,08juli 2020	05,10-05,25	Sabar Dalam Cobaan

14	Nikma, S.Ag	Kamis,09juli 2020	05,10-05,25	Indahnya Berbagi (Sedekah)
15	Bambang Abudjulu,S.Pd.I	Jumat,10juli 2020	05,10-05,25	Makna Zikir dan Salawat
16	Dra. Farida Tiadja	Senin,13juli 2020	05,10-05,25	Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda
17	Abd. Haris Abdullah, S.Th.I	Selasa,14juli 2020	05,10-05,25	Ruh Agama
18	Dra.Hj. Musdarming	Rabu,15juli 2020	05,10-05,25	Memelihara Silaturahmi
19	Taufik Abd.Aziz, S.Ag	Kamis,16juli 2020	05,10-05,25	Bahaya dari Sifat Sombong
20	Drs. H.Haris Lawisi, M.Pd	Jumat,17juli 2020	05,10-05,25	Shalat dan Ukhuwah Islamiyah
21	Dra. Hj. Muhibbah	Senin,20juli 2020	05,10-05,25	Amalan di Pagi Hari
22	H. Lutfi Godal, Lc, M.HI	Selasa,21juli 2020	05,10-05,25	Wasiat Nabi Dalam Meng- gapi Ketentraman Hidup
23	Badalang Hamid,S.Ag	Rabu,22juli 2020	05,10-05,25	Urgensi Produk Halal Bagi Umat Islam
24	Idhan,S.Kom.I	Kamis,23juli 2020	05,10-05,25	Empat Perkara yang Mengerogoti Amal Ibadah
25	Afdhal Zainal,S.Sy,M.H	Jumat,24juli 2020	05,10-05,25	Dunia Hanya Sementara
26	Drs. H. Akbar Sidik,M.HI	Senin,27juli 2020	05,10-05,25	Esensi Qurban Bagi Seorang Muslim
27	Hader Siraju, S.Ag	Selasa,28juli 2020	05,10-05,25	Memelihara Amanah
28	Agustan Ahmad, M.Pd.I	Rabu,29juli 2020	05,10-05,25	Jagan Biarkan Dengki Mem- berangus Pahala Amalmu

29	H. Marwan H.M. Peri, S.H.I.	Kamis,30juli 2020	05,10-05,25	Idhul Qurban Sebagai Perekat Ukhuwah dan Solidaritas dalam Kebinekaan
----	--------------------------------	----------------------	-------------	--

Sumber : Data arsip LPP RRI Palu, 15/07/2020

Menurut Yulianti Niingsih sebagai pendengar setia radio RRI Palu

Sangat banyak program-program yang disiarkan di RRI khususnya program dakwah religi pagi yang mana banyak mengandung manfaat khususnya untuk siraman rohani di pagi hari dan juga sangat baik di dengarkan agar tidak tidur lagi sehabis sholat shubuh, dan bukan hanya program dakwah yang sangat menginspirasi tetapi juga banyak hadis-hadis dan lagu yang bernuansa islami yang di siarkan di RRI Palu.

Dari penjelasan di atas bahwa benar sangat banyak program yang disiarkan di media RRI palu tidak hanya program pemberdayaan masyarakat, hiburan dan budaya namun juga ada program dakwah yang mana sangat baik untuk siraman rohani umat muslim dan sangat menginspirasi untuk di dengarkan dan banyak juga hadis-hadis dan lagu yang bernuansa islami yang di siarkan di media RRI Palu.

#### b. Program Dakwah Mingguan

Jadwal Nama-Nama Khatib dan Imam Pada Sholat Jumat di Masjid

Raya Baiturrahim Lolu Palu April 2020 s/d Juli 2020

No	Tanggal	Khatib	Imam
1.	03 Apr 2020	Prof. Dr. H. Saggaf Pattalogi, M.Pd	Dr. H. Hilal Malarangan, M.Hi
2.	10 Apr 2020	Drs. Syarifuddin	KH. Idris Lamatoro (Imam Masjid)
3.	17 Apr 2020	Dr. H. Hilal Malarangan, M.Hi	Imam Masjid Raya
4.	24 Apr 2020	Drs. H. Arsit Kono	Imam Masjid Raya
5.	01 Mei 2020	Drs. H. Masum Rumi, MM	Imam Masjid Raya
6.	08 Mei 2020	Dr. Abd Gani Jumat, M.Ag	Imam Masjid Raya



7.	15 Mei 2020	Drs. H. Yusuf Djambolino	Imam Masjid Raya
8.	22 Mei 2020	H. Munif A. Godal, LC	Imam Masjid Raya
9.	29 Mei 2020	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd	Imam Masjid Raya
10.	05 Juni 2020	H. Husen Bahmid, LC	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
11.	12 Juni 2020	Dr. H. Hasan Idrus Al-Habsi, Lc.Ma	Imam Masjid Raya
12.	19 Juni 2020	Dr. H. Muktadin, Dg Mustafa, M.Hi	Imam Masjid Raya
13.	26 Juni 2020	BEY Arifin	Dr. H.Ali Hasan Aljufri,Lc.Ma
14.	03 Juli 2020	H. Jayadin S Mahu	Imam Masjid Raya
15.	10 Juli 2020	Dr. H. Qasim Yamani, M.Ag	BEY Arifin
16.	17 Juli 2020	Drs. Sigar Moh. Amin, M.Pd.i	Imam Masjid Raya
17.	24 Juli 2020	Drs. Masrun, M.Pd	Imam Masjid Raya
18.	31 Juli 2020	H. Ali Asyadi, LC.MA	Imam Masjid Raya

Sumber : Data penjadwal masjid raya baiturrahim lolu Palu, 15/07/2020

#### c. Program Dakwah Tahunan

Ada beberapa program tahunan di media RRI Palu yaitu:

##### 1. Program Acara Mutiara Ramadhan

- Judul acara : Mutiara Ramadhan
- Materi : Tausiah, kaidah dan tuntunan hidup sesuai ajaran hidup islam
- Tujuan : Memberi motivasi hidup agar dapat meningkatkan ibadah di bulan ramadhan di tengah pandemi covid 19
- Target audiens : Umum
- Durasi : 30 menit
- Penyiaran : Setiap hari pukul 17,30-18,00 wita
- Kategori : Siaran keagamaan dan pendidikan

- Penanggung jawab : Programa 1
- Narasumber : Kementrian Agama
- Keterangan : *Live*

**Jadwal Program Acara Mutiara Ramadhan Kerjasama  
KANWIL KEMENAG Prov. SULTENG dan LPP RRI Palu Tahun 2020**

No	Narasumber (Muballigh/ah)	Hari/tgl	Waktu	Topik/Judul
1.	Dr.H. Rusman Langke, M.Pd (Kakanwil)	Jumat,24Apr 2020	17,30-18,00	Pidato/ Sambutan Menyambut Ramadhan 1441 H
2.	H. Muhammad Ramli, M.Ag	Sabtu,25Apr2 020	17,30-18,00	Marhaban Ya Ramadhan
3.	Drs. H. Akbar Sidik, M.HI	Ahad,26Apr 2020	17,30-18,00	Fadhilah-fadilah di Bulan Ramadhan
4.	H. Sofyan Arsyad, S,Pd.I,M.Si	Senin,27Apr 2020	17,30-18,00	Hikmah Beribadah Ramadhan di Rumah Saja
5.	Drs.H. Umar Godal, MM	Selasa,28Apr 2020	17,30-18,00	Ramadhan dan Menajemen Waktu
6.	Taufik Abd,Aziz, S.Ag	Rabu,29Apr 2020	17,30-18,00	Ramadhan Sebagai Mentum Muhasabah Diri
7.	Dr.H. Haerolah, M.Arief	Kamis,30Apr 2020	17,30-18,00	Ikhtiar dan Tawakkal Hadapi Wabah Corona
8.	Agustan Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Jumat,01Mei 2020	17,30-18,00	Tiga Tingkat Takqa yang dikehendaki dari Puasa
9.	H. Lutfi Godal, Lc	Sabtu,02Mei 2020	17,30-18,00	Ujian dan Cobaan, Tanda Cinta Allah Untuk Seorang Hamba
10.	Hj. Zulfiah, S.Ag, M.Pd.I	Ahad,03Mei 2020	17,30-18,00	Ramadhan Membentuk Kepribadian yang tangguh

11.	Dra. Hj. Muslimah Pay	Senin,04Mei 2020	17,30-18,00	Mempuaskanan Pasca Indra
12.	Hader Siraju, S.Ag	Selasa,05Mei 2020	17,30-18,00	Pentingnya Mengendalikan Amarah
13.	Moh. Zen Halud, S.Ag	Rabu,06Mei 2020	17,30-18,00	Keutamaan 10 hari Kedua di Bulan Ramadhan
14.	H. Hasbianto, S.Ag	Kamis,07Mei 2020	17,30-18,00	Antara Bermedia Sosial dan Membaca Al Quran
15	Hj. Harnia, S.Ag	Jumat,08Mei 2020	17,30-18,00	Ibadah Ramadhan Ditengah Wabah Covid-19
16.	Dra. Hj. Muhibbah	Sabtu,09Mei 2020	17,30-18,00	Mengatasi Penyakit Hati di Bulan Ramadhan
17.	Drs. H. Haris Lawisi, M.Pd.I	Ahad,10Mei 2020	17,30-18,00	Gemar Membaca Al Quran
18.	Dr. H. Haerolah M. Arief	Senin,11Mei 2020	17,30-18,00	Makna Nuzulul Quran dan Lailatul Qadar
19.	Hj. Musdarmin,S.Ag	Selasa,12Mei 2020	17,30-18,00	Bakti Kepada Orang Tua, Jalan Menuju Surga
20.	Taufik Abd. Aziz, S.Ag	Rabu,13Mei 2020	17,30-18,00	Ramadhan Bulan Ukhuwah
21.	Drs. H. Akbar Sidik, M.HI	Kamis,14Mei 2020	17,30-18,00	Ramadhan Bulan Peningkatan Ilmu
22.	Agustan Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Jumat,15Mei 2020	17,30-18,00	Covid-19 dan Ramadhan Dalam Pembelajaran Ketaatan
23.	H. Lutfi Godal, Lc	Sabtu,16Mei 2020	17,30-18,00	Ramadhan Kembalikan Dekadensi Akhlak Kepada Fitrahnya
24.	Hj. Zulfiah, S,Ag,M.Pd.I	Ahad,17Mei 2020	17,30-18,00	Keutamaan Zakat Fitrah di Masa Covid-19

25.	Drs. H. Galib, M.Pd	Senin,18Mei 2020	17,30-18,00	Dampak Rohani Dari Apa Yang Kita Konsumsi
26.	Hj. Harnia, S.Ag	Selasa,19Mei 2020	17,30-18,00	Jadikan Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu
27.	Dra. Hj. Muhibbah	Rabu,20Mei 2020	17,30-18,00	Menggapai Ampunan Dalam Bulan Ramadhan
28.	Hader Siraju, S.Ag	Kamis,21Mei 2020	17,30-18,00	Menghidupkan Spirit Ramadhan Sepanjang Masa
29.	Moh. Zen Halud, S.Ag	Jumat,22Mei 2020	17,30-18,00	Keutamaan Memberi Maaf
30.	Dr. H. Rusman Langke, M.Pd (Kakanwil)	Sabtu,23Mei 2020	17,30-18,00	Sambutan 1Syawal 1441 H/2020 M

Sumber : Data arsip LPP RRI Palu, 15/07/2020

## 2. Program BURASA (Bukan Ramadhan Biasa)

- Judul acara : BURASA (Bukan Ramadhan Biasa)
- Materi : Belajar mengaji, kaidah dan fiqih
- Tujuan : Memberikan ilmu pengetahuan agama dan agar dapat belajar mengaji bersama
- Target audiens : Anak muda/remaja
- Durasi : 60 menit
- Penyiaran : Setiap hari pukul 11,00-12,00 wita
- Kategori : Siaran keagamaan dan pendidikan
- Penanggung jawab : Programa 2
- Narasumber : Ustad Irwan Sandy, S.Sos, M.A.P.
- Keterangan : *Live*

### 3. Tadarus Al Quran

- Judul acara : Tadarus Al Quran
- Materi : Ilmu pengetahuan
- Tujuan : Agar mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan tentang isi al quran
- Target audiens : Umum
- Durasi : 60 menit
- Penyiaran : Setiap hari pukul 19,00-20,00 wita
- Kategori : Pengembangan dakwah
- Penanggung jawab : Programa 2
- Narasumber : Ustad Irwan Sandy, S.Sos, M.A.P
- Keterangan : *Live*

Menurut Agus Riyanto Rahman, S.E. Selaku pendengar setia RRI Palu khususnya program pada bulan ramadhan.

Agus mengatakan bahwa awalnya hanya menyukai musik lagu-lagu yang disiarkan di radio RRI Palu, tapi setiap hari saya memutar radio tidak hanya saat mengemudi mobil saja saya mendengarkan radio namun saat melaksanakan aktivitas juga mendengarkan radio, dan pada bulan ramadhan konten islami bisa kita temukan sejak sahur sampai sahur lagi dengan konten-konten religi yang sangat banyak. program acara mutiara ramadhan sangat bagus apalagi ditengah pandemi ini walau tidak bisa keluar pergi beribadah ke masjid kita masih bisa mendengarkan tausiah-tausiah melalui program acara RRI.

Menurut penjelasan di atas benar ia menyatakan bahwa awalnya hanya senang mendengar musik lagu-lagu yang disiarkan radio namun pada akhirnya ia setiap hari mendengarkan radio, ia juga menambahkan bahwa pada bulan

ramadhan konten islami bisa kita temukan sejak sahur sampai sahur lagi dengan konten-konten religi yang sangat banyak. Dan program acara mutiara ramadhan sangat bagus apalagi ditengah pandemi ini walau tidak bisa keluar pergi beribadah ke masjid ia masih bisa mendengarkan tausiah-tausiah melalui program acara RRI.

#### **F. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Siaran Dakwah di RRI Palu**

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari tehnik siaran dalam pengembangan dakwah di RRI Palu yaitu

a. Kelebihannya adalah :

1. Siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas.
2. Bahwa dari segi teknik acara dan siaran di rasa sudah cukup baik, dalam bentuk rekaman (*rekording*) maupun dalam bentuk siaran secara langsung (*live*).
3. Dan adapun program acara dengan format dialog interaktif memudahkan pendengar untuk bertanya langsung dengan narasumber mengenai masalah yang sesuai dengan topik pembahasan pada hari itu melalui telfon atau sms.
4. Program dakwah dikemas dengan baik karena program dakwah menjadi panutan dan diterima masyarakat secara luas dan menyenangkan sehingga memiliki daya tarik bagi *audiens*.

5. Program acara dakwah dipandang sangat tepat untuk memulai *on air* di media RRI Palu dengan tujuan menumbuhkan semangat pendengar untuk mengawali hari yang baik.
  6. Pemilihan narasumber yang tepat untuk mengisi suatu acara dan tokoh yang menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas, dan yang cukup berkompeten dalam menguasai materi dan merasa dekat dengan pendengar meskipun lewat udara.
  7. Tema materi juga disesuaikan dengan kalender dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Materi yang diangkat tentang kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlalu berat untuk pendengar dan topiknya juga aktual.
- b. Kekurangannya adalah:
1. Sulitnya mendapat narasumber pengganti ketika narasumber tidak bisa di hubungi atau narasumber tidak dapat mengisi acara yang sudah dijadwalkan.
  2. Narasumber tidak bisa mengetahui apakah dakwah yang di siarkan ke halayak banyak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang di dakwahkan.
  3. Faktor eksternal seperti mati lampu, wifi mati karena informasi tidak dapat diakses juga dapat mengganggu berjalannya siaran.  
(wawancara, wa ode rina,17/6/2020).

Sedangkan Menurut Amiruddin selaku kepala bidang pemberitaan mengatakan bahwa:

untuk menarik minat pendengar berita harus seaktual mungkin sehingga pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan siaran berita radio dan bagaimana kita mengemas berita sehingga menarik bagi pendengar.

kelebihan berita radio itu ialah berita dapat di dengarkan secara langsung dan dimanapun, sedangkan kekurangannya berita radio satu kali disiarkan tidak bisa diulang kalau jam 17:00 ya jam 17:00 kecuali berita yang sifatnya aktual misalnya berita bencana updatenya yang diulang bukan peristiwanya. Misalnya hari ini terjadi banjir besok bukan banjir lagi bagaimana proses penanganan korban banjir, bagaimana situasinya dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut penjelasan diatas berita harus seaktual mungkin untuk menarik minat pendengar dan mengemas berita sehingga menarik minat pendengar, kelebihan berita radio dapat di dengarkan secara langsung dan dimanapun karena radio dapat menjangkau wilayah yang cukup luas, dapat diterima oleh siapa saja kecuali tunarungu, dan dapat di bawa kemana-mana seperti dalam bentuk Hp. sedangkan kekurangan berita radio yaitu hanya satu arah dan selintas saja satu kali disiarkan dan tidak dapat di ulang.

---

<sup>3</sup> Amiruddin, kepala bidang pemberitaan, wawancara. 17/6/2020



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Teknik penyampaian naskah berita dan pengembangan dakwah di media RRI adalah ada dua teknik penyiaran yaitu Siaran Langsung (*Live Event*) *on air* dan Siaran Rekaman (*Recording*) *off air*, sedangkan teknik penyampaian naskah berita ada dua yaitu :

1. Teknik *ad libitum*

Teknik siaran radio dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at leasure, as one desires*) dan tanpa naskah.

2. Teknik membaca naskah (*Script reading*)

Teknik siaran radio ini dengan menggunakan teks berita atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri maupun dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*).

RRI Palu memiliki tiga program yaitu program 1, program 2 dan program 4, dimana memiliki program dan pengemasan program yang berbeda, memiliki konsep program juga berbeda, gaya dan musik serta sekmen pendengar juga berbeda.

Pola siaran RRI Palu selama masa pandemi covid 19 program 1, 2 dan 4 di seluruh daerah di Indonesia tipe B dan program 1 dan 2 di tipe C itu bergabung. Artinya siaran biasanya ada di Pro 1, 2 dan 4 dalam waktu yang bersamaan siaran dengan masing-masing programnya, selama masa pandemi ini sejak bulan april semua siaran di gabung jadi tidak ada lagi yang namanya siaran pro 1, pro 2 dan Pro 4 tapi yang ada adalah siaran RRI Radio Tanggap Bencana.

Program dakwah di RRI itu ada program harian, mingguan dan tahunan. Program tahunan yaitu Program Acara Mutiara Ramadhan, BURASA (Bukan Ramadhan Biasa) dan Tadarus Al Quran. Program mingguan yaitu Silang Khutbah dan Sholat Jumat yang disiarkan live di Masjid Raya Baiturrahim Palu. Dan untuk program siaran reguler yaitu Program Reliji Pagi dan Dialog Reliji Islam.

Dalam upaya penyiaran terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan teknik siaran dakwah, diantaranya

a. Kelebihannya adalah:

1. Siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas.
2. Bahwa dari segi teknik acara dan siaran di rasa sudah cukup baik, dalam bentuk rekaman (*rekording*) maupun dalam bentuk siaran secara langsung (*live*).

3. Dan adapun program acara dengan format dialog interaktif memudahkan pendengar untuk bertanya langsung dengan narasumber mengenai masalah yang sesuai dengan topik pembahasan pada hari itu melalui telfon atau sms.
  4. Program dakwah dikemas dengan baik karena program dakwah menjadi panutan dan diterima masyarakat secara luas dan menyenangkan sehingga memiliki daya tarik bagi *audiens*.
  5. Program acara dakwah dipandang sangat tepat untuk memulai *on air* di media RRI Palu dengan tujuan menumbuhkan semangat pendengar untuk mengawali hari yang baik.
  6. Pemilihan narasumber yang tepat untuk mengisi suatu acara dan tokoh yang menggambarkan citra akhlak yang baik dan berpengetahuan luas, dan yang cukup berkompeten dalam menguasai materi dan merasa dekat dengan pendengar meskipun lewat udara.
  7. Tema materi juga disesuaikan dengan kalender dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Materi yang diangkat tentang kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlalu berat untuk pendengar dan topiknya juga aktual.
- b. Kekurangannya adalah:
1. Sulitnya mendapat narasumber pengganti ketika narasumber tidak bisa di hubungi atau narasumber tidak dapat mengisi acara yang sudah dijadwalkan.

2. Narasumber tidak bisa mengetahui apakah dakwah yang di siarkan ke halayak banyak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang di dakwahkan.
3. Faktor eksternal seperti mati lampu, wifi mati karena informasi tidak dapat diakses juga dapat mengganggu berjalannya siaran.

## **B. Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Media RRI dan Kementrian Agama agar terus menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik untuk terus menyiarkan siar-siar islam yang membangun ketaqwaan umat islam.
2. Diharapkan kepada pihak Media RRI agar terus memproduksi program-program agama yang dapat dikonsumsi dari tingkat balita hingga lansia.
3. Diharapkan kepada penyiar agar terus menjadi penyiar yang baik, yang bisa menarik minat pendengar dengan kreativitas-kreativitas yang dimiliki.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Alam, Tombak, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Al-Qur'an Tafsir Per kata al-Ahkam. Jakarta: PT. Suara Agung Jakarta, 2013.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.
- Andhika, Dasar-Dasar Jurnalistik: Jenis-Jenis Berita (online) <https://romeltea.com/dasar-dasar-jurnalistik-jenis-jenis-berita/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019
- Arifin, E, *Broadcasting to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Arifin, Muhammad *Dakwah Multi Media*. Surabaya: Graha Ilmu Media, 2006
- Asnawir, dan Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Astarina, Sintia, (online) <https://koinworks.com/blog/meningkatkan-keterampilan-menyampaikan-pesan/> diakses pada tanggal 21 september 2019
- Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme dan Radio Teori dan praktek*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*. Cet.I; Jakarta: Kencana 2004.
- Blogger, Pengertian teknik secara umum (online) <https://ilmuteknik.blogspot.com/2017/08/pengertian-teknik-secara-umum.html>=1 diakses pada tanggal 24 September 2019.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya untuk wanita*. Bandung: PT. Jabal, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka,1997), cet ke-9, hlm 414
- Djuroto, Totol, *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Edi Soeharto, *metodologi pengembangan masyarakat*, (Jakarta: BEMJ PMI Edisi 1,2005).

- Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Fatin, Nur, Pengertian Dakwah serta tujuan dan unsur-unsurnya (online) <http://seputar.pengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-dakwah-serta-tujuan.html?m=1> diakses pada tanggal 14 oktober 2019
- <file:///s:/Documents/1/rri-Palu/101211007.pdf> diakses pada tanggal 27 Oktober 2019
- Fiske, J, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ginting, Jonriah Ukur, "Mengenal Jurnalistik," artikel diakses pada 1 April 2010 dari [http://flpusaCanada.Org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=53:mengenaljurnalisk&catid=56:jurnalistik&Itemid=59.html](http://flpusaCanada.Org/index.php?option=com_content&view=article&id=53:mengenaljurnalisk&catid=56:jurnalistik&Itemid=59.html) diakses pada tanggal 9 Oktober 2019
- Gough, H, *Programa Radio*. Malaysia: AIBD. Asia-Pacific Institute for Broadcasting Development, 1999.
- Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Cet. III; Jakarta: Kencana prenatal media group, 2012.
- M. Romli, Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*. Bandung: Penerbi Nuansa, 2004.
- Masduki, *Jurnalistik radio menata profesionalisme reporter dan penyiar*. Yogyakarta: Lkis, 2006.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Milles, et.al, Matthew B, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (cet: Bandung remaja Rosdakarya 2010), 19
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Olii, H, *Reportase Radio*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006.

- Peraturan Pemerintah (online)  
<http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/130.pdf>, artikel diakses pada 22 September 2019
- Perwitasari, Nur Hidayah Sejarah Hari Radio Nasional & Lahirnya RRI Tanggal 11 September 1945 (online) <https://tirto.id/sejarah-hari-radio-nasional-lahirnya-rri-tanggal-11-september-ehSH> diakses pada tanggal 9 oktober 2019
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sari Daya Putri, Anita Purnama, “Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar di Dakta Radio 107 Fm”. Skripsi tidak Diterbitkan. Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasiuin Syarif Hidayatullah, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan praktek*, Ed. 11(cet.IX: Jakarta: Rineka cipta, 1993), 209
- Suheni, Eni, “Analisis Nilai-Nilai Berita Trending News ‘Dokumen Wikileaks Menguliti Dunia’ edisi 30 November - 4 Desember 2010 Harian Umum Republika”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*. Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sumadiria, AS. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI Bandung, 1978.
- Suriati, Pengertian media dan jenis media (online) <https://pengertian.ahli.id/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html> diakses pada tanggal 24 September 2019
- Tamburaka, A, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahyudi, B, *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat kabar, Majalah, Radio & Televisi*. Cet. I; Bandung: Alumni, 1991.
- Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widjaya, H. A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Cet. II; Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2000.

Wikipedia, Berita (online) <https://id.m.wikipedia.org/wiki/berita> diakses pada tanggal 24 September 2019

Wikipedia, Radio republic Indonesia (online) [http://id.m.wikipedia.org/wiki/radio-Republik Indonesia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/radio-Republik_Indonesia) diakses pada tanggal 27 oktober 2019.

Zakky, 6+ Unsur-Unsur Berita Beserta Pengertian dan Contohnya (5W+1H) (online) <https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-berita/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana teknik penyampaian naskah berita dalam pengembangan dakwah di media RRI Palu.?
2. Apakah ada teknik khusus dalam penyiaran untuk menarik minat pendengar.?
3. Program apa saja yang di siarkan di programa I.?
4. Program apa saja yang di siarkan di programa II.?
5. Program apa saja yang di siarkan di programa IV.?
6. Program dakwah seperti apa saja yang ada di media RRI Palu.?
7. Apakah ada program mimbar jumat, kuliah subuh, ruang majelis taklim, tanya jawab tentang islam dan kesenian nuansa islami.?
8. Siapa saja narasumber dan pihak-pihak yang terkait dalam program dakwah.?
9. Apa saja kelebihan dan kekurangan teknik penyampaian naskah berita dan pengembannan dakwah di media RRI Palu.?
10. Bagaimana menurut anda tentang program-program dakwah yang di siarkan di media RRI Palu.?

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PARAF</b>
1.	MUSTOFA, ST	KEPALA BIDANG PROGRAMA SIARAN	
2.	MUH. AMIRUDDIN, S.Sos. I	KEPALA BIDANG PEMBERITAAN	
3.	ERVINA SUGE	KOORDINATOR PRO II/PENYIAR	
4.	WA ODE RINA MUSTIKA DEWI	STAF SIARAN/ PENYIAR PRO 1	
5.	AGUS RIYANTO RAHMAN, S.E	MASYARAKAT/ PENDENGAR	
6.	YULIANTI NINGSI	MAHASISWA/ PENDENGAR	



Wawancara kepala bid. Siaran programa RRI Palu



Wawancara amiruddin selaku bidang pemberitaan RRI Palu



Wawancara bersama Ervina suge dan Fadilah selaku koordinator pro II dan penyiar



Wawancara bersama rina selaku staf siaran dan penyiar pro I



Gedung RRI Palu



Studio program I RRI Palu



Studio program II RRI Palu



Studio program IV RRI Palu





Wawancara bersama Yulianti Ningsi selaku pendengar RRI Palu



Wawancara bersama Agus Riyanto Rahmat selaku pendengar RRI Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rita Ratnasari
2. TTL : Labonu, 07 september 1997



3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 16.4.10.0013
7. Alamat : JL. Pipa air

### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

- a. Nama : Samsirizal
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Pendidikan : SD
- a. Alamat : Desa Labonu, kec. Basidondo Kab. Tolitoli

#### 2. Ibu

- b. Nama : Wiliarmi
- c. Pekerjaan : IRT
- d. Pendidikan : SMP
- e. Alamat : Desa Labonu, kec. Basidondo Kab. Tolitoli

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 3 Basi, Basidondo, tolitoli Lulus Tahun Ajaran 2008/2009
2. MTs Al-Amin Labonu Lulus Tahun Ajaran 2011/2012
3. MA Al-Amin Labonu Lulus Tahun 2014/2015
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2020

#### **D. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2016-2017
2. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2017
3. Kepala Sekretariat (KASET) Resimen Mahasiswa Tahun 2017-2018
4. Anggota Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2018